

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING
MELALUI PROGRAM BINA INSAN CENDEKIA (BIC)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Yeni Wulandari
NIM. 084143089

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING
MELALUI PROGRAM BINA INSAN CENDEKIA (BIC)
DI MADRASAH ALIAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Yeni Wulandari
Nim: 084 143 089

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd.
NIP. 19650720 199203 1 003

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING
MELALUI PROGRAM BINA INSAN CENDEKIA (BIC)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.

NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I.

NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

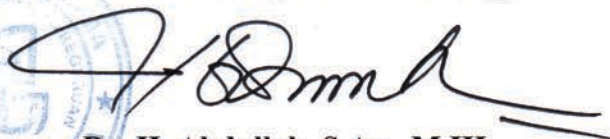
1. **Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**

2. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.**



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya
Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya
bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas
perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu
kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri dan apabila
Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang
dapat menolaknya dan tidak ada penolakannya dan tidak ada pelindung
bagi mereka selain dia” (Q.S. Ar-Rad[13] : 11)¹

IAIN JEMBER

¹ Terjemah Al-quran (Q.S. 13: 11).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

kedua orang tuaku, Bapak Moh. Holis dan Ibu Asmaida

Yang Ananda Sayangi dan Ta'dhimi

serta Segenap Doa, Kasih Sayang yang selalu tercurahkan

kepadaku dan Perjuangan untuk meneruskan Pendidikanku

hingga mendapatkan Gelar Sarjana

Kakakku tercinta, Muh. Abdul Aziz yang selalu memberi

semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Adikku tersayang, ananda Moh. Enggal Sugiyono yang

selalu memberi semangat dan dukungan untuk

menyelesaikan skripsi

Terimakasih atas nasehat dan penyemangat dari

keluargaku semua untuk menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seganap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rodliyah, M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, Selaku ketua Program Studi kependidikan islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah

kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.

6. Bapak Drs. Anwaruddin, M.SI. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan ijin untuk penelitian di MAN 1 Jember
7. Bapak Drs. H. Husain Tuanaya. M,Ag., Bapak Jamanhuri, S.Ag, M.Pd.I. Bapak Mohammad Mahfud, S. Pd. dan Bapak Drs. Muhammad Natsir Al-Firdaus, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan informasi tentang program sistem Bina insan cendekia.
8. Seluruh informan guru, siswa, dan orang tua siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah membantu serta memberi informasi mengenai skripsi ini
9. Seluruh bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dan hanya ungkapan terima kasih dan doa yang tulus dapat penulis persembahkan.

Semoga Ridho Allah Swt., menyertai kemana arah langkah kita berpijak.

Dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 08 Agustus 2018
Penulis

Yeni Wulandari
Nim: 084 143 089

ABSTRAK

Yeni Wulandari. 2018: “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.”

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Bina Insan Cendekia atau yang lebih dikenal (BIC), program ini merupakan salah satu program yang unik dan tidak semua sekolah yang peneliti temui menggunakan nama program tersebut, karena program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam bentuk pelajaran : fikih, qur'an-hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa (Arab dan Inggris) 2. Materi Pendalaman Minat terdiri dari: usul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagh), mantik /falsafah/kalam.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember?; (2) Bagaimana kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember?; (3) Bagaimana kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember, 2) Mendeskripsikan kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember, 3) Meningkatkan kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subyek penelitian *Purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model *interaktif*, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian: 1) Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia, proses penyusunan perencanaan suatu program Bina Insan Cendekia ini yaitu: a). menganalisa kebutuhan-kebutuhan atau langkah-langkah yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan melalui kegiatan rapat yang dilakukan pada setiap awal

tahun ajaran baru, awal semester, dan pertengahan semester yang dihadiri oleh Kepala Madrasah beserta para guru dan jajarannya. b).Penyusunan visi-misi MAN 1 Jember dan beserta program unggulan Bina Insan Cendekia. c) Menentukan program-program kegiatan unggulan sebagai ciri khas untuk meningkatkan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Menentukan dan menetapkan sistem *Boarding school* atau model *ala pesantren* pada program BIC yang pengawasan dan pembinaannya selama 24 jam. 2), Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Organisasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (Bic) Di Man 1 Jember, sebagai berikut: a). Pengembangan organisasi program Bina Insan Cendekia dibagi menjadi 2, di sekolah dan di asrama dengan pembagian kelas yang berbeda yaitu kelas putra dan putri; b) Penanggung jawab di sekolah secara organisasi pada pagi hari adalah wali kelas, guru beserta jajarannya sedangkan penanggung jawab pada sore sampai malam hari adalah tanggung jawab pengasuh asrama yang didalamnya ada *murobbi*. c) pengorganisasian mata pelajaran di sekolah meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang diberlakukan untuk kelas 1 dan 2, sedangkan pengorganisasian mata pelajaran di asrama meliputi pelajaran Agama yang meliputi: Fikih, Al-Qur'an-Hadis, Akhlak, Tauhid, Sejarah Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. 3) Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia. Pengembangan kurikulum: a) Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jember adalah kurikulum K-13, karena mengikuti aturan pemerintah. b) Perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana parasarana, waka humas dan waka kesiswaan dan dewan guru,yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. c) pengembangan kurikulum dalam bentuk perangkat pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dan guru bidang studi masing-masing untuk menentukan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). d) pengembanagn Kurikulum dalam bentuk mata pelajaran di sekolah pada pagi hari meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang di berlakukan untuk kelas 1 dan 2, Sedangkan mata pelajaran di asrama meliputi: pelajaran fikih, Al-Qur'an-Hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa Arab dan Inggris. e) Materi pendalaman dan peminatan meliputi: usul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam. f) proses pengawasan dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan langsung oleh waka kurikulum atas persetujuan bersama kepala madrasah yang dilakukan awal tahun ajaran baru dan akhir semester.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk mengatur mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi.¹ kompetensi manajerial ini tidak begitu saja muncul, akan tetapi kompetensi atau kemampuan ini lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. bukti dari kompetensi manajerial adalah sejauh mana kelompok kerja yang dipimpinnya mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini, manajer disemua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional dengan bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada kelompok kerjanya.²

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah yang berkualitas, sekolah efektif, karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan disekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹ Mulyono, *Educational Leadership, Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*, (UIN, Malang, Press, 2009), 87.

² Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT: Rosdakarya , 2007). 16.

Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala madrasah, karena kepala madrasah berperan dengan kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan yang ada di madrasah. Untuk mewujudkan sekolah atau madrasah yang efektif dibutuhkan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai figur pemimpin saja, tetapi juga paham tentang tujuan pendidikan, mempunyai visi masa depan yang jelas serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.³

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dipersyaratkan harus memenuhi kompetensi-kompetensi yaitu: 1. kompetensi kepribadian. 2. kompetensi manajerial. 3. kompetensi kewirausahaan. 4. kompetensi supervisi. 5. kompetensi sosial.⁴

Dari permendiknas tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa Kepala madrasah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif dengan memiliki 4 kompetensi sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Kepala Madrasah harus mencerminkan tampilan *kekepala sekolahan* yang sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah. Istilah *kekepala sekolahan* bermakna segala seluk-beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah. Prilaku kekepala sekolahan tercermin dari kristalisasi interaksi antara

³Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2015), 4-5.

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 32.

fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi dan pelaporan) dengan fungsi substantif yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasan pelayanan khusus, dan sebagainya.⁵

Kepala madrasah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas sekolah memerlukan proses belajar yang efektif.⁶

Dalam dunia pendidikan, sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan baik formal dan non formal, akan berjalan dengan efektif dan efisien dengan adanya proses pengelolaan dan pengaturan atau sistem manajemen yang baik, karena manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengevaluasi usaha para anggota serta memberdayakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang memegang peranan penting, sebelum memperjelas arti mengenai kepala sekolah maka

⁵ Ibid, 32.

⁶ Sudarwan Danim, *Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2009), 13.

⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi (Learning Organizing)*, (Alvabeta,Cv,2009), 64.

terlebih dahulu mengerti arti dari pemimpin, karena kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan.⁸

Pemimpin artinya seorang yang mengepalai suatu kelompok atau seseorang yang bertanggung jawab terhadap kelompok yang dipimpinnya. jadi pemimpin pendidikan adalah seorang yang bertanggung jawab atau yang bertanggung jawab atau yang mengkoordinasikan pelaksanaan program pendidikan disuatu lembaga, baik formal maupun non formal pemimpin pendidikan dapat juga disebut sebagai kepala sekolah.⁹

Dengan demikian, maka Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Sedangkan Daya saing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mutu pendidikannya agar lebih mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara.¹¹

Diantara tantangan daya saing yang cukup fenomenal bagi madrasah adalah bahwa saat ini banyak sekolah yang telah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi faktor unggulan atau nilai tambah yang menjadi daya

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta,2013),23.

⁹ Purwanto Ngalim, *Administrasi dan supervisi Pendidikan* (Bandung : rosda karya, 2001), 62.

¹⁰ Wahyusumodho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),83.

¹¹ Nandika Dodi, *Univeristas, Riset dan Daya Saing Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2006).

tarik masyarakat Islam. Para pimpinan madrasah tersebut tampaknya berasumsi bahwa masyarakat Islam yang berada disekitar lingkungan sekolah akan semakin mendukung madrasah-madrasah yang mampu memperkuat pendidikan agama anak-anaknya yang berada dimadrasah untuk itu sekolah kemudian memperkuat materi pendidikan agama dengan menambah jumlah jam pendidikan agama diluar kelas, sehingga madrasah nampak menjadi full day school. Pada madrasah-madrasah tersebut, identitas keIslaman sangat menonjol. simbol-simbol keagamaan seperti keberadaan masjid, asrama, sholat dhuha, sholat jamaah dhuhur, istighasah, pakaian menutup aurat, jilbab (untuk pakaian wanita) celana panjang untuk pakaian pria menjadi hal yang lazim disekolah.

Program Bina Insan Cendekia atau yang lebih dikenal dengan istilah BIC adalah program unggulan yang diberikan kepada kelas khusus yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang mana program ini memiliki ciri khas, yaitu, 1) Materi pelajaran yang ada di kelas unggulan pada prgram BIC 2) Program BIC ini menerapkan sistem *boarding school* atau model ala pesantren dengan sistem pengawasan dan pembinaannya selama 24 jam sebagaimana pesantren pada umumnya: 3) Tujuan, target dan Lulusan BIC diharapkan dapat masuk keperguruan tinggi umum di seluruh Indonesia,¹² Adapun mengenai sejarah berdirinya Program Bina Insan Cendekia (BIC) ini yaitu sejak tahun 2016 dan berjalan sampai sekarang. Program Bina Insan Cendekia ini masih belum ada kelulusan karena masih berlangsung selama

¹² Muhammad Natsir Al-Frdaus, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum*, Jember, (08 Agustus 2018).

dua tahun. Siswa yang masuk dalam Kelas unggulan pada program Bina Insan Cendekia wajib tinggal di asrama selama menempuh studi di MAN 1 Jember. Karena keterbatasan ruang kelas, maka dalam proses pembelajarannya, program ini hanya mengambil 2 kelas saja yaitu 1 kelas putra dan 1 kelas putri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember?
2. Bagaimana kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember ?
3. Bagaimana kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember.
2. Mendiskripsikan kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember.

3. Mendiskripsikan kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk kepala sekolah yang berkaitan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing melalui program Bina Insan Cendekia (BIC). yang didalamnya ada kegiatan pengetahuan teknologi, Matematika, Ipa dan akhlak yang bagus, jadi ada perpaduan antara teknologi Matematika Dan Ipa dengan akhlak.

2. Manfaat praktis.

- a. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan meningkatkan daya saing melalui program Bina Insan Cendekia (BIC). serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

- b. MAN 1 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing melalui Bina Insan Cendekia (BIC).

c. Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui prgram Bina Insan Cendekia (BIC).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala madrasah

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam penelitian ini harus mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi adalah suatu perubahan berencana, Mampu mengelola

¹³ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)52.

pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

2. Daya Saing

Daya saing dalam penelitian ini, kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara. Dalam meningkatkan daya saing, kepala madrasah harus mempunyai dua kompetensi keunggulan yaitu kompetensi keunggulan komparatif dan kompetensi keunggulan kompetitif. yang dimaksud disini adalah bagaimana untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkankompetensi keunggulan kompetitif adalah manfaat keunggulan yang dimiliki oleh organisasi yaitu sebagaimana program Bina Insan Cendekia yang ada diMAN 1 Jember sebagai program unggulan untuk meningkatkan program didalamnya ada sebuah keunggulan.¹⁵

3. Program Bina insan Cendekia (BIC)

Program Bina Insan Cendekia yaitu salah satu program yang dimiliki oleh MAN 1 Jember untuk program (BIC) ini 1) Materinya, jelas itu sudah diambil dan sudah diputuskan,; 2) Sistemnya yang di pilih itu jelas *boarding school* atau model *ala* pesantren maka oleh karena itu pembinaannya

¹⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi (Learning Organizing)*, (Alvabeta,Cv,2009), 64.

¹⁵ M Nandika Dodi, *Univeristas, Riset dan Daya Saing Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2006).

24 jam,; 3) Arah Bina insan cendekia itu untuk masuk keperguruan tinggi umum yang bagus diseluruh indonesia.¹⁶

Dengan demikian, maka yang dimaksud kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing adalah sebuah kemampuan untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara melalui program bina insan cendekia, yang mana program ini Konten, jelas itu sudah diambil dan sudah diputuskan, Sistemnya program ini menggunakan sitem *boarding school* atau model *ala* pesantren maka oleh karena itu pembinaannya 24 jam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan dari skripsi ini, dengan tujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.¹⁷

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka, Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

¹⁶ Muhammad Natsir Al-Frdaus, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum*, Jember, 08 Agustus 2018.

¹⁷ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember:IAIN Jember PRESS,2015) 48.

BAB III, metode penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV, penyajian data dan analisa. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasi. Dengan melakukan langkah lain, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Saiful Anwar, Dengan Judul “*Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dimadrasah tsanawiyah sirojul ulum mayang tahun 2016-2017*”. Dalam peneliti ini, peneliti lebih mengkaji tentang kompetensi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember. Metode peneliti yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti ini menghasilkan temuan yaitu kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dimadrasah tsanawiyah sirojul ulum mayang jember.¹⁸
2. Dari hasil penelitian M.Saleh Dengan Judul “*Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam emningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2*

¹⁸ Saiful Anwar, *Komptensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang*, Jember, (IAIN Jember ,2017)

Bondowoso”. Dalam peneliti ini yang digunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan fokus penelitian bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sman 2 bondowoso. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik purposive. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sman 2 bondowoso.¹⁹

3. Hasil penelitian karya Abdul wahid Ahmadi dengan judul “*Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru disekolah menengah kejuruan SMK Pancasila 8 slogohimo wonogiri*”.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana perencanaan manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah.²⁰ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama membahas tentang perencanaan manajerial dan menggunakan pendekatan kualitatif. akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, fokus menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui bina insan cendekia di Man 1 Jember.

¹⁹ M.Saleh, *Kompetensi Manajerial kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Bondowoso*, (IAIN Jember,2010).

²⁰ Abdul Wahid Ahmadi, *Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru di sekolah Menengah Kejuruan SMK Pancasila Slogohimo Wonogiri*, 2016.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Saiful Anwar	2017	Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah sanawiyah sirojul ulum Mayang Tahun 2016-2017	Sama-sama mengacu pada manajerial kepala madrasah.	Saiful shaleh ini lebih menekankan pada profesionalisme guru.
2.	M. Saleh	2010	Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Bondowoso.	Sama-sama mengacu pada manajerial kepala madrasah.	M.saleh ini menekankan pada profesionalisme guru.
3.	Abdul Wahid Ahmad	2016	Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pancasila 8 Slogohimo Wonogiri.	Sama-sama mengacu pada manajerial kepala madrasah.	Abdul Wahid Ahmad ini lebih menekankan pada profesionalisme guru.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin, agen (Agent of change) penggerak, inovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada dimadrasah.²¹

²¹ Sanjaya Wina, Perencanaan dan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 24.

Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan madrasah ialah kepemimpinan kepala madrasah. makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga mengandung makna kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. keberhasilan suatu pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan penampil seorang kepala madrasah.²²

Kompetensi manajerial kepala madrasah yaitu;

- a. Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan pendapat diatas menggambarkan bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target.

²² Ibid, 24

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan di muka, maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya. Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam: hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi.²³

- 1) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan madrasah, baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan maupun
- 2) Rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
- 3) Mampu menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional, melalui pendekatan, strategis dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis baik.

²³ Ibid,25.

- 4) Mampu menyusun rencana operasional (renop) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana operasional yang baik.
- 5) Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana operasional yang disusun melalui pendekatan, strategi dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik.
- 6) Mampu menyusun rencanan anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan yang disusun, melalui pendekatan, strategi dan proses penyusunan perencanaan RAPBS yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan RAPBS yang baik.²⁴
- 7) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan dan RAPBS yang telah disusun, strategi dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan perencanaan program yang baik.

²⁴ Ibid, 26.

- 8) Mampu menyusun proposal kegiatan melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan proposal yang baik.
- b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan

Pengembangan organisasi adalah suatu perubahan berencana. Ia selalu mendasarkan dirinya pada data yang diperlukan dalam proses penentuan tujuan, penentuan rencana tindak pelaksanaan dan pengendaliannya serta bag usaha perbaikan rencana perubahan organisasi itu sendiri.²⁵ Tujuan pengembangan organisasi adalah memiliki kerja tim yang lebih baik dalam organisasi secara keseluruhan. Baik tim kelompok kecil maupun kelompok besar mendapat tekanan. Jelaslah bahwa semua tim harus bekerja sama agar efektif, tetapi kerja sama juga diperlukan dalam semua tim kecil yang selanjutnya meluas keseluruh lembaga.²⁶

- 1) Menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan madrasah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental madrasah.
- 2) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan strategi, dari proses pengorganisasian yang baik.

²⁵ Said Mas'ud, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Bulding dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 49

²⁶ Ibid, 52.

c. Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi dan proses pengorganisasian yang baik.

- 1) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan
- 2) Mampu mengembangkan standar standar operasioanl prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.
- 3) Mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat kualifikasi tepat jumlah, dan tepat persebaran.
- 4) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informasi madrasah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal madrasah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat, dan bakat perseorangan pendidikan dan tenaga kependidikan.²⁷

d. Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong

²⁷ Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, (Learning Organizig)*, (Pontianak: Alfabeta,2009) 28-32.

perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸

1) Hasil belajar

Yaitu merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam teori belajar kognitif, seorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*) memahami itu berkaitan dengan proses mental. Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*) sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai

²⁸ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung: bumi aksara, 2001),65.

karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*).

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁹

2) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan

²⁹ Ibid,38-45.

kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang.³⁰

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengalaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntu untuk menyatakan masalah dengan kata-katnya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensistensikan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi

³⁰ Ibid, 50.

informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk didalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu: Tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, tingkat evaluasi.³¹

3) Hasil belajar efektif

Hasil belajar efektif menjadi lima tingkat lima tingkat yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internasional.

Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang

³¹ Ibid 50-51.

paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.³²

Efektif ini adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif. tetapi ukuran yang kecil, meskipun efektif tidak efisien. Sebab, semakin banyak kelas yang dibentuk dengan ukuran yang kecil, berarti semakin banyak tenaga, sarana, prasarana dan biaya yang dibutuhkan. Sebaliknya kelas besar akan lebih efisien meskipun tidak efektif.

Adapun beberapa kerugian kelas besar yaitu, sebagai berikut:

- a) Individualis pembelajaran terbatas.
- b) Pelajaran yang diberikan cenderung ceramah tanpa partisipasi kelompok dan individu.
- c) Hanya terjadi komunikasi lisan, partisipasi menyeluruh sangat kurang.
- d) Kerja menulis kurang ditangani oleh guru.
- e) Persiapan guru kurang, oleh karena tanggung jawab mereka bertambah.
- f) Peserta didik tidak mengenal guru secara pribadi.
- g) Wawancara dengan orang tua peserta didik menjadi berkurang karena banyaknya jumlah peserta didik.

³² Purwanto, *evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014), 51-52.

- h) Peserta didik yang mengalami atau memiliki kelainan akan kurang terkontrol.
- i) Pengembangan kurikulum tersendat-sendat, demikian juga dengan perkembangan pengajaran.

4) Hasil belajar psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar yang tingkat lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih mudah.

Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi hasil belajar psikomotorik dari simpson (Winkel, 1996:249-250: Groulund dan Linn, 1990: 510) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Persepsi (percation) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (set) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.

Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan termometer dan sebagainya.

Gerakan terbimbing (gueded response) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

Gerakan terbiasa (mechanism) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

Gerakan kompleks, (adaptation) adalah kemampuan melakukan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (origination) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisonal.³³

2. Daya Saing

Daya saing ini adalah kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mutu pendidikannya agar lebih mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara. Satuan pendidikan lain yang setara ini adalah satuan pendidikan disekolah atau sesama satuan pendidikan madrasah.

³³ Purwanto, *evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014),52-53.

Dari berbagai literatur yang ada, paling tidak ada dua macam upaya atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing, yaitu (kompetensi unggulan) kompetensi keunggulan komparatif, untuk mencapai tujuan bersama dengan segala keunggulan yang dimiliki baik oleh organisasi maupun terhadap organisasi lainnya. Sedangkan keunggulan kompetitif bagaimana memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi untuk bisa mendapatkan tujuan organisasi, dengan organisasi lainnya.³⁴

a. Tingkat pengembangan kurikulum

1) Pengembangan kurikulum tingkat lembaga

Pada tingkat dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Mengembangkan kompetensi lulusan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan.
- b) Berdasarkan kompetensi dan tujuan diatas selanjutnya dikembangkan bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- c) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.

³⁴Ibid, 54

- d) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar.
- 2) Pengembangan kurikulum tingkat bidang study (penyusunan silabus).

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai jenis lembaga pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
- b) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokannya sesuai dengan ranah pengetahuan pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- c) Mendiskripsikan Kompten serta mengelompokannya sesuai dengan skope dan skuensi.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pemcaiaannya.³⁵

Penyusunan silabus mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan perangkat komponen-komponen yang disusun oleh pusat kurikulum, badan penelitian dan pengembangan, Departemen pendidikan nasional. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai kondisi dan

³⁵ Ibid, 55-62.

kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas pendidikan setempat (Provinsi/ Kabupaten/Kota).

Dinas pendidikan setempat dapat mengkoordinasikan sekolah-sekolah yang belum mempunyai kemampuan mandiri untuk menyusun silabus.

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh pusat kurikulum.³⁶

3) Pendekatan Dalam Pengembangan kurikulum

a) Pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan sistem pengelolaan.

Dilihat dari pengelolaannya pengembangan kurikulum dibedakan antar sistem pengelolaan yang terpusat sentralisasi, dan tersebar desentralisasi. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1968 dan 1975 bersifat sentralisasi, hanya ada satu kurikulum untuk satu jenis pendidikan diseluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat nasional, seragam, dikembangkan oleh tim pusat, gur-guru hanya berperan sebagai pelaksana disekolah, yakni menjabarkan rencana tahunan, catur wulan

³⁶ Ibid, 63.

dan stuan pelajaran tiap pelajaran. Dalam kurikulum 1984 telah ada muatal lokal yang disisipkan pada berbagai bidang studi yang sesuai, dan hal ini lebih diintensifkan lagi pelaksanaanya dalam kurikulum 1994. Dalam kurikulum 1994 muatan lokal tidak lagi disisipkan pada setiap bidang studi, tapi menggunakan pendekatan munolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib maupun pilihan. Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokalnya akan lebih besar, modalnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi sehingga pengelolaanya menjadi desentralisasi.

Idealnya perimbangan muatan nasional dengan daerah antara 25 % sampai 40 % nasional dan 60 % sampai 75% daerah. Dengan bobot muatan daerah atau lokal yang lebih besar berarti pengembangan kurikulum lebih banyak dilakukan oleh tim pengembangan yang terdiri atas para ahli dan guru-guru di daerah. Kurikulum juga akan lebih banyak diwarnai oleh unggulan daerah, baik kekayaan, perkembangan maupun kebutuhan daerah.³⁷

Model kurikulumnya akan beragam sesuai tujuan, fungsi dan isi program pendidikan. Pengembangan kurikulum menjadi lebih berbasis daerah atau kewilayahan. Kurikulum yang demikian ada yang meyebutnya kurikulum berbasis

³⁷ Ibid,64-65.

masyarakat, ada juga yang menyebutnya kurikulum berbasis sekolah.³⁸

4) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang menfokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap pengembangan peserta didik. Peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari aspek keperibadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan. Setiap tahap perkembangan memiliki sejumlah potensi bawaan yang dapat dikembangkan, tetapi pemerannya sangat tergantung pada kesempatan yang ada dan kondisi lingkungannya. Pendidikan merupakan lingkungan utama yang memberikan kesempatan dan dukungan bagi perkembangan potensi-potensi peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki potensi bawaan sendiri-sendiri, meskipun aspek-aspek perkembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda-beda. Seorang peserta didik memiliki kemampuan berpikir matematis yang tinggi, tetapi peserta didik lain berpikir ekonomi, politik, keuangan, keterampilan sosial, atau komunikasi yang tinggi. Guru-guru diharapkan mengenali dan memahami potensi-potensi, terutama potensi-potensi tinggi yang

³⁸ Ibid, 66

dimiliki peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, mereka diharapkan dapat membentuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal.³⁹



³⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku untuk kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia MAN 1 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. karena dalam penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan, memaparkan, menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari atau menemukan penelitian yang diinginkan oleh penelitian. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang. Karena itu, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data yang lunak dan bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁰

Selain itu, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan

⁴⁰ Moh Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

mendalam tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilaksanakan.⁴¹

Dalam hal ini lokasi penelitian tersebut akan dilakukan di MAN 1 Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk mendukung data yang diperoleh maka penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan tujuan tertentu. Maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴²

Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau suatu sosial yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini yang dijadikan informan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MAN 1 Jember
2. Waka kurikulum MAN 1 Jember
3. Guru MAN 1 Jember
4. Siswa MAN 1 Jember.

⁴¹Tim Penyusun IAIN, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember (Jember: IAIN Jember PRESS, 2015), 46

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif karena peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang terjadi. Dengan menggunakan observasi patisipatif ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁴

Seperti halnya penelitian langsung tentang kompetensi manajerial kepala

⁴³Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014),. 224.

⁴⁴ Ibid, 310

madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia.

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung yaitu:

- a. Bagaimana kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.
- b. Bagaimana kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.
- c. Bagaimana kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Jenis-jenis wawancara ada 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak berstruktur.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti memiliki lembar wawancara akan tetapi jika terdapat permasalahan yang dapat mendukung terpenuhinya data, maka peneliti bisa menambahkan atau mengurangi pertanyaan yang sudah disusun.

⁴⁵ Ibid, 320.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.
- b. Kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember.
- c. Kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember

3. Dokumentasi

Metode penelitian ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang hasil arsip-arsip, catatan-catatan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumetal dari seseorang.⁴⁶

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai 1) kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia, di MAN 1 Jember, 2) kepala madrasah

⁴⁶ Ibid, 240

dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember, 3) kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember..

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Dalam menentukan analisis data, peneliti ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun metode yang digunakan adalah model milles dan huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing:⁴⁸

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok menfokuskan bahasan pokoknya. Dengan demikian data yang telah

⁴⁷ Ibid, 334

⁴⁸ Ibid, 337

direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁹

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data dalam penyajian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis sehingga lebih sederhana dan lebih tidak mudah untuk dipahami maknanya.

3. Conclusion drawing (veriacation)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Yaitu tentang masalah yang diteliti yaitu:

- 1) kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember, 2) kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember. 3) kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program bina insan cendekia di MAN 1 Jember..

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 247

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam menguji keabsahan data yang akan diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁵⁰

Adapun pengecekan data dari keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh lalu diamati melalui observasi dan komuntasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan sejak penelitian memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

1. Tahap pra-lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Memilih lapangan penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian

⁵⁰ Ibid, 237

- c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum
3. Tahap analisis Data
- a. Menganalisis data yang diperoleh,
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.⁵¹



⁵¹ Ibid,238.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Masa Perintisan

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember, sekolah persiapan institute agama Islam negeri. Berdasarkan surat keputusan menteri agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi madrasah aliyah agama Islam negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, tokoh ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam, Pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari Jember dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.⁵²

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cabang Jember, di kawasan pasar Johar,

⁵²*Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018)*

sekarang kawasan mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen dikawasan kaliwates, kawasan jalan imam bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.⁵³

b. Masa Perkembangan

1) Program Keterampilan

Pada tahun 1988/1989 berdasarkan piagam kerja sama departemen agama dengan united nation development program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dengan 2 MAN, yaitu MAN Kendal (Jateng), MAN Garut (Jabar). Keterampilan yang diujicobakan adalah *keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, dan keterampilan tata busana.*

Selain keterampilan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula berbagai program keterampilan, yaitu program keterampilan pertanian dan program keterampilan bahasa,

⁵³ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018)*

serta program komputer. Mulai dirintis pula program keterampilan lainnya seperti keterampilan tataboga dan fotografi/videografi.⁵⁴

2) Program MAPK – MAK

Bersamaan dengan pengembangan program keterampilan tersebut, berdasarkan keputusan menteri agama nomor 73 tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program madrasah aliyah program khusus (MANPK), bersama dengan empat madrasah aliyah negeri di Indonesia, yaitu MAN padang panjang (sumatera barat) dan MAN Yogyakarta (jawa tengah), MAN Ujung pandang (Sulawesi selatan), dan MAN Ciamis (jawa barat). MANPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% ilmu-ilmu agama Islam dan 30% ilmu-ilmu umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan menteri agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Dalam surat edaran direktorat jendral pendidikan Islam nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang pelaksanaan standart isi poin 5 dinyatakan bahwa tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah Penyelenggara MAK. Sebagai gantinya, MAN 1 Jember

⁵⁴ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018)*

membuka jurusan program ilmu-ilmu agama sebagaimana yang disarankan kurikulum 2006.⁵⁵

3) MAN Model

Perkembangan berikutnya, berdasarkan surat keputusan direktorat jendral binbaga Islam depag RI, No. F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 februari 1998, tentang madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

Selain pengalaman program, memenuhi dirinya pula dengan berbagai sarana prasarana pembelajaran, sekarang sedang diselesaikan ruang pembelajaran dan ruang ekstrakurikuler (di gedung baru), media pembelajaran berteknologi canggih seperti laptop dan internet; dan keragaman program pengembangan, baik program pengembangan kesiswaan, dan program pengembangan profesionalitas guru, serta karyawan. Bahkan kini MAN 1 Jember merencanakan dan merancang pengembangan profil MAN 1 Jember hingga 2015.⁵⁶

4) Program Kontrak Prestasi

Selain pengalaman mengelola program nasional di atas, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jendral Pendidikan

⁵⁵ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

⁵⁶ *Ibid*, (9 Agustus, 2018)

Islam Departement Agama Republik Indonesia dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor : DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua pihak di Jakarta.

Program yang diajukan MAN 1 Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu:

- a) Bidang manajemen Madrasah
- b) Bidang pengembangan SDM-guru
- c) Bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran
- d) Bidang pengembangan fasilitas sarana prasarana pembelajaran
- e) Bidang pengembangan kompetensi siswa, dan
- f) Bidang pengembangan ekstrakurikuler

g) Bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.⁵⁷

5) Program Ma'had (Pondok Pesantren) MAN 1 Jember

Sejak tahun pelajaran 2012/2013 MAN 1 Jember telah diresmikan pendiri ma'had (pesantren) bagi siswa-siswi MAN 1 Jember oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H.M. Raefi, Mpd. Pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis ke-Islaman (Islamic Character Building). Pendirian Ma'had ini selaras dengan visi

⁵⁷ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

MAN 1 Jember; “Menuju Prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”, bahwa dalam rangka pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup berhenti pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kulikuler khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengejawantahkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, ma’had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan kajian/pengajian kitab kuning (keIslaman), bimbel pengetahuan umum, pembiasaan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatin demi terbentuknya anak-anak yang sholih dan sholihah⁵⁸.

Ma’had yang menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangatlah memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan, dan pembiasaan⁵⁸ demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK dan sekaligus berkarakter imtaq dan Akhlaqul Karimah. Ma’had (pondok pesantren) yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian dan keikhlasan menjadi amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation

⁵⁸ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

(Generasi Emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof. Dr. Muhammad Nuh, DEA baru-baru ini.

Ma'had MAN 1 Jember saat ini baru menampung tidak lebih dari 100 santri untuk kelas X, XI, XII dan dikhususkan untuk putri karena keterbatasan tempat, dibawah asuhan 2 orang murobbiyah, pengasuh, mundir, dan Pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah seta seorang Scurity dan seorang petugas keamanan dan kebersihan. Insya Allah dalam dua hingga lima tahun kedepan ma'had ini dapat menampung santri lebih banyak lagi dan tidak hanya khusus putri tapi juga putra. Maka rencana kedepan, semua siswa-siswi MAN 1 Jember wajib nyantri di ma'had minimal 2 semester.⁵⁹

Salah satu program unggulan yang ada di MAN 1 Jember adalah program Bina Insan Cendekia (BIC), program ini, kelas unggulan MAN 1 jember, Program Bina insan cendekia di MAN sini adalah inovasi kurikulum sekolah, karena Bina insan Cendekia ini yang pertama: Konten, jelas itu sudah diambil dan sudah diputuskan, sistemnya yang di pilih *boarding school* atau model *ala* pesantren maka oleh karena itu pembinaannya 24 jam, arah Bina insan cendekia itu untuk masuk keperguruan tinggi umum yang bagus diseluruh indonesia.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

⁵⁹ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 Status Sekolah : Negeri
 Tahun Berdiri : 1967
 Status Status : Terakreditasi A
 No Telpn : (0331) 485109
 Email : Man1jember@yahoo.co.id
 Website : www.mansatujember.sch.id
 Alamat : Jl.Imam Bonjol No Kaliwates Jember.
 Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prov, Jawa Timur.⁶⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi“Menuju Prestasi Prima, Berakhlakul Karimah Berlandasan Iman dan Taqwa”⁶¹

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- 2) Mengembangkan system manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana dan prasarana dan kegiatan inovatif

⁶⁰ *Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

⁶¹ *Profil dan Visi Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.⁶²

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS
- 2) Mewujudkan system kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sifat kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi
- 7) Menciptakan dan mengembangkan system pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

⁶² *Profil dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Jember, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).*

- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁶³

4. Perjalanan Periodisasi Kepemimpinan

Berikut disampaikan perjalanan perintisan perjalanan MAN 1 Jember hingga sekarang.

Tabel 4.1
Periodisasi Kepala MAN 1 Jember
Sejak 1967 Hingga Sekarang

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	1967 – 1971	KH. A Muhith Muzadi	Purna Tugas
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Walid Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs. H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9	2015	Drs. Anwaruddin, M.Si	Aktif

5. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

Tabel 4.2
Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Drs. Anwaruddin, M. Si.	Kepala Madrasah
2	Hj. Ainul Fitroh. S. Pd.	Matematika
3	Drs. H. Marthius Affandy	Sosiologi

⁶³ *Profil dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Jember*, (Observasi tanggal 9 Agustus, 2018).

4	Drs. Tugi Hartono	Elektronika
5	Drs. M. Husain Tuanaya. M. Ag.	SKI
6	Drs. Rico Asikin. M.Pd	Biologi
7	Drs. Ali Al Muta'sim.M. Pd.	Kimia
8	Drs. Suparno, M. Pd.	Bahasa Inggris
9	Drs. Agus Suyatno	BK
10	Dra. Eny Purwati	Biologi
11	Drs. Mahmudi. M. Pd.	Biologi
12	Drs. Mohammad Natsir	Seni Budaya
13	Drs. Satiman, M. Si.	Fisika
14	Drs. Dardiri	Bahasa Indonesia
15	Drs. Muhammad Natsir Al-Firdaus	Matematika
16	Ali Qomarul Zaman. S. Pd.	Penjaskes
17	Humaidah Aini. S. Pd.	Biologi
18	Nur Kolis S.Pd.	Matematika
19	Buari, S. Pd.	Matematika
20	Rodhiyah, S. Pd.	Bahasa Inggris
21	Yuriadi, S. Pd.	Sejarah
22	Retno Wahyuni. S. Pd.	Kimia
23	Dra. Hikmah	Bahasa Indonesia
24	Moh. Tarom. S. Pd.	Otomotif
25	Nely Damayanti, S. Pd.	Ekonomi
26	Kanada. S. Pd.	Otomotif
27	Ida Erni Indrawati. S.Pd	Matematika
28	Drs. Bogie Agus Gianto	Kimia
29	Drs. Khusnul Huda	Bahsa Arab
30	Ade Sa'diyah. S. Pd.	Sejarah
31	Eko Sulistyningsih. S. Pd.	Matematika
32	Siti Rofi'ah. S. Pd.	Bahasa Indonesia
33	Dewi Rachmayanti. S. Pd.	Bahasa Inggris
34	Maslikah, S. Pd.	Tata Busana
35	Umriyatin, SH	PKn
36	Sofia Ratnaningsih, S. Pd.	Fisika
37	Raras Indriyani, S. Pd.	Ekonomi
38	Yunus, S. Ag.	Bahasa Arab
39	Rina Poeji Astoetik. S. Pd.	Geografi
40	Yunita Dirmayanti, S. Pd.	Geografi
41	Ahmad, S. Ag	Al Qur'an Hadits
42	Emi Sri Wijayanti, SE.	Ekonomi
43	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris
44	Mochammad Husni Thamrin, S. Pd.	Pertanian
45	Fitria Candra, S. Pd	Sosiologi
46	Bambang Suharto, S. Sos	Eselon VA
47	Bambang Adi Sucipto, S. Si	Pelaksana

48	Hendra Ganda Sundarta	Pelaksana
49	Siti Maratul Holisah	Pelaksana
50	Taufiqur Rahman	Pelaksana
51	Ahmad Syahirul Alim Fikri, A. Md	Pelaksana
52	Sudar	Pelaksana
53	Lusianah	Pelaksana
54	Muhammad Sauki	Pelaksana
55	Rifai	Pelaksana
56	Masrud	Pelaksana
57	Rasman	Pelaksana
58	Siti Asyizah	Pelaksana
59	Muhammad Mahfud, S. Pd.	BK
60	Jamanhuri, S. AG, M. Pd. I.	Bahasa Arab
61	Mamik Isgiyanti, S. Pd	PKn
62	Saifuddin, S. Pd	Sosiologi
63	BUDI SANTOSO, S.Pd	Penjaskes
64	Dra. Lilik Suhartini	Sejarah
65	Hadi Prajitno, S. Pd	Penjaskes
66	Abdul Halim	Pelaksana
67	Abdul Azis	Pelaksana

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang “Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara (interview) untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan

porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan tentang “Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

1. Bagaimana Kepala Madrasah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Program Melalui Bina Insan Cendekia (BIC) MAN 1 Jember.

Program Bina Insan Cendekia atau yang lebih dikenal dengan istilah BIC adalah program unggulan yang diberikan kepada kelas khusus yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang mana program ini memiliki ciri khas, yaitu, 1) Materi pelajaran yang ada di kelas unggulan pada prgram BIC 2) Program BIC ini menerapkan sistem *boarding school* atau model *ala* pesantren dengan sistem pengawasan dan pembinaannya selama 24 jam sebagaimana pesantren pada umumnya: 3) Tujuan, target dan Lulusan BIC diharapkan dapat masuk keperguruan tinggi umum di seluruh Indonesia. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Natsir Al-Firdaus selaku Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Penyusunan perencanaan program Bina Insan Cendekia ini aturan-aturan yang akan dilakukan itu ada visi-misiya, dan tujuannya kemudian setelah itu prosesnya seperti apa, dan itu juga sudah ditentukan akan pilihan-pilihannya yaitu: 1) Konten, jelas itu sudah diambil dan sudah diputuskan maka sekarang ini sudah menjadi jurusan matematika dan IPA,; 2) Sistemnya yang kita pilih

ya jelas boarding school atau model *ala* pesantren maka oleh karena itu pembinaannya 24 jam, 3) Arah Bina insan cendekia itu untuk masuk keperguruan tinggi umum yang bagus diseluruh indonesia karena jurusannya matematika dan Ipa yang menjadi ciri khasnya madrasah pembinaan keagamaan “.⁶⁴

Adapun mengenai sejarah berdirinya Program Bina Insan Cendekia (BIC) ini yaitu sejak tahun 2016 dan berjalan sampai sekarang. Program Bina Insan Cendekia ini masih belum ada kelulusan karena masih tberlangsung selama dua tahun. Siswa yang masuk dalam Kelas unggulan pada program Bina Insan Cendekia wajib tinggal di asrama selama menempuh studi di MAN 1 Jember. Karena keterbatasan ruang kelas, maka dalam proses pembelajarannya, program ini hanya mengambil 2 kelas saja yaitu 1 kelas putra dan 1 kelas putri.⁶⁵

Dalam setiap kegiatan hal yang terpenting dalam melakukan kegiatan sekolah kepala madrasah dan guru-guru terlebih dahulu menyusun perencanaan atau yang biasa kita kenal dengan istilah *planing*. Jika bentuk perencanaannya sudah matang maka hasilnya akan maksimal.

Senada dengan hal tersebut diatas M. Husain Tuanaya sebagai guru menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam menyusun perencanaan suatu program ya, kita menganalisa terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan atau langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan nantinya dan itu kaitannya bukan hanya kepala madrasah saja karna nantik antara waka, baik itu di kurikulum, kesiswaan maupun sarana ataupun dihumas sendiri itu nantinya saling berkaitan ”.⁶⁶

⁶⁴ Muhammad Natsir Al-firdaus, *Wawancara dengan Waka Kurikulum*, Jember, 9 Agustus 2018.

⁶⁵ *Hasil Observasi pada program BIC MAN 1 Jember*, 9 Agustus 2018.

⁶⁶ M. Husein Tuanaya, *Wawancara dengan Guru Aqidah Ahklak*, Jember, 8 Agustus 2018.

Dengan demikian penyusunan perencanaan pendidikan tentunya terdapat langkah-langkah untuk menyusun perencanaan sekolah. Hal ini dapat diperkuat dan lebih jelas sebagaimana penuturan Muhammad Natsir Al-Firdaus selaku Waka kurikulum dalam cuplikan wawancara bahwa:

“Langkah-langkah untuk menyusun perencanaan ini direncanakan dan ditentukan dalam bentuk rapat pertemuan tatap muka bersama para guru, karyawan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka humas, waka kesiswaan, dan seluruh tenaga kependidikan yang di pimpin oleh kepala madrasah. Rapat semacam ini biasanya dilakukan pada awal ajaran baru, awal semester, dan pertengahan semester”⁶⁷

Dengan demikian, Program Bina Insan Cendekia ini penyusunan perencanaannya sudah ada visi-misinya dan tujuannya, maka dari itu setiap guru dan karyawan memiliki hak yang sama dalam proses perencanaan, yang mana proses perencanaan di MAN 1 Jember tidak hanya diurus oleh orang-orang tertentu, tetapi oleh seluruh personalia MAN 1 Jember.

Melihat dari uraian diatas dan sebagaimana hasil observasi penulis di lapangan, didapatkan data bahwa dalam proses penyusunan perencanaan program MAN 1 Jember beserta program BIC-nya, dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran yaitu dengan melakukan rapat untuk membahas dan menetapkan program rencana-rencana kedepan (khususnya perencanaan program Bina Insan Cendekia), berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Diantara rencana yang sudah ditetapkan

⁶⁷ Ibid. (9 Agustus, 2018)

oleh MAN 1 Jember untuk meningkatkan daya saing melalui program Bina insan cendekia ini yang mempunyai kebijakan dalam menetapkan perencanaan program Bina Insan Cendekia. perencanaan yang ditetapkan ialah perencanaan startegis. Berkaitan dengan hal ini Mohammad Mahfud selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Di program Bina Insan Cendekia ini penyusunan perencanaan strategisnya ini selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, dengan perencanaan ini sangat membantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan pengadaan, pengembangan program bina insa cendekia.”⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Jamanhuri selaku bendahara BIC mengatakan bahwa:

“Dalam penyusunan perencanaan program Bina Insan Cendekia di MAN 1 ini kepala madrasah dan jajarannya selalu mengundang para guru diskusi bersama merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususya dibidang peningkatan program bina insan cendekia sesuai dengan visi-misi MAN 1 Jember, kemudian setiap kegiatan tanpa adanya suatu penentuan tujuan tidak akan bisa berjalan, begitupun dalam kegiatan Bina insan cendekia di madrasah ini, dalam praktiknya penetapan tujuannya langsung di spesifikasikan dengan penyusunan suatu program, dalam rapat tersebut dengan peningkatan program bina insan cendekia misalnya mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan.”⁶⁹

Jadi, proses penyusunan perencanaan program Bina insan Cendekia di MAN 1 ini, di susun melalui kegiatan rapat yang melibatkan kepala madrasah dan guru beserta jajarannya dalam bentuk rapat dan

⁶⁸ Mohammad Mahfud, *Wawancara dengan Guru Bk*, Jember, 10 Agustus 2018.

⁶⁹ Jamanhuri, *Wawancara dengan Bendahara Bina Insan Cendekia*, Jember, 11 Agustus 2018.

diskusi untuk menentukan langkah strategis dalam mengembangkan visi-misi MAN 1 Jember beserta unggulan-unggulannya.

Dengan demikian proses penyusunan Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC). Penyusunan perencanaan suatu program Bina Insan Cendekia ini yaitu: a). menganalisa terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan atau langkah-langkah yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan dan langkah strategis, melalui kegiatan rapat yang dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, awal semester, dan pertengahan semester yang dihadiri oleh Kepala Madrasah beserta para guru dan jajarannya. b). Penyusunan visi-misi MAN 1 Jember dan beserta program unggulan Bina Insan Cendekia. c) Menentukan program-program kegiatan unggulan sebagai ciri khas untuk meningkatkan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Menentukan dan menetapkan sistem *Boarding school* atau model *ala pesantren* pada program BIC yang pengawasan dan pembinaannya selama 24 jam.

2. Bagaimana Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui Program bina insan cendekia (BIC) MAN 1 Jember.

Langkah kedua setelah kepala madrasah menyusun perencanaan adalah mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan dan membuat struktur organisasi formal kelembagaan madrasah khususnya dalam program Bina Insan Cendekia (BIC) yang efektif dan efisien. sistem pengorganisasian siswa-siswi MAN 1 Jember khususnya pada Program

BIC sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Jamanhuri selaku bendahara asrama MAN 1 Jember:

“Untuk tahap pengorganisasian di MAN 1 Jember. Bina insan cendekia ini dan disekolah mempunyai penanggung jawab masing-masing, yang mana kalau disekolah penanggung jawabnya adalah wali kelas dan guru, jika diasrama penanggung jawabnya adalah bapak Yunus beliau adalah pengasuh asrama, dibawah pengasuh ada murobbi.⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, maka pengorganisasian MAN 1 Jember, memiliki penanggung jawab pada program masing-masing, yang mana siswa-siswi ini ketika di sekolah penanggung jawabnya wali kelas dan guru, sedangkan ketika siswa-siswi berada diasrama maka yang bertanggung jawab secara penuh adalah pengasuh asrama.

Pembagian kelas unggulan program bina insan cendekia (BIC) dibagi menjadi dua yaitu kelas putra dan putri, sedangkan penanggung jawab pada masing-masing kelas tersebut diserahkan sepenuhnya oleh kepala madrasah kepada wali kelas pada pagi harinya, dan sore sampai malam hari diserahkan kepada pengasuh asrama. Hal ini sebagaimana hasil observasi penulis dan diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa bina insan cendekia bahwa:

“Pembagian kelas pada Program Bina Insan Cendekia itu bentuknya ada dua yaitu putra dan putri, bentuk pengorganisasiannya itu sudah diatur oleh penanggung jawab, penanggung jawabnya adalah kepala madrasah kemudian kepala madrasah mendelegasikan kepenanggung jawab, kalau pagi kepada waka kurikulum, waka kesiswaan, sarana prasarana dan yang terakhir itu waka humas, sepulang dari sekolah reguler penanggung

⁷⁰ Jamanhuri, *Wawancara dengan Bendahara Bina Insan Cendekia*, Jember, 11 Agustus 2018.

jawabnya adalah pengasuh *mbak*. Tujuannya agar sama-sama mempunyai tanggung jawab”⁷¹

Dengan demikian, pengaturan sistem organisasi yang penulis paparkan lebih lanjutnya tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi yang mana Bapak M. Husein Tuanaya selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan tentang kegiatan Bina insan cendekia ini sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi program bina insan cendekia ini adalah sepulang sekolah reguler langsung melaksanakan kegiatan dan pelajaran di asrama yang terdiri: fikih, qur’an-hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa (Arab dan Inggris) Materi Pendalaman Minat terdiri dari: usul fikih, ulum al-Qur’an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam. Guru pengajar di program Bina insan cendekia ini guru-gurunya sama dengan yang disekolah reguler, jika di asrama yang mengajar adalah uztad dan uztadah yang ada”⁷².

Dari paparan diatas pembagian mata pelajaran terdiri dari pelajaran fikih, qur’an-hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa (Arab dan Inggris) Materi Pendalaman Minat terdiri dari: usul fikih, ulum al-Qur’an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam. Selanjutnya, adapun tujuan kepala madrasah dan pengasuh asrama dalam memberikan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang sudah dilaksanakan pada program BIC ini adalah Sebagaimana yang disampaikan Bapak M. Husein Tuanaya :

“Tujuannya agar siswa siswi program Bina insan cendekia ini supaya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan wawasan berfikir, membangun keterampilan sosial dalam kehidupan bersosialisasi yang baik kedepannya”⁷³.

⁷¹Faiz Adelia, *Wawancara dengan Salah Satu Siswi MAN 1, Jember, 13 Agustus 2018.*

⁷²Husein Tuanaya , *Wawancara dengan Guru Aqidah akhlak, Jember, 15 Agustus 2018.*

⁷³Bapak Nasir, *Wawancara dengan Waka Kurikulum, Jember, 18 Agustus 2018.*

Jadi pengembangan organisasi program (BIC) ada di MAN 1 Jember ini ada dua pengorganisasian yaitu di sekolah dan di asrama. pengembangan organisasi ini antara sekolah dan bina insan cendekia itu dibedakan karena jika tidak dibedakan maka tidak mempunyai tanggung masing-masing, jika di sekolah penanggung jawabnya adalah wali kelas, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarana prasana dan waka humas, sedangkan yang ma'had ini penanggung jawabnya adalah pengurus-pengurus ma'had dibawahnya pengurus disebut murobbi. Dengan adanya struktur organisasi yang berbeda untuk lebih mudahnya mengatur antara asrama dan di sekolah MAN 1 Jember ini melibatkan waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan waka humas untuk terjun ke asrama supaya bisa efektif dan efisien. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka cara atau startegi kepala madrasah dalam mengorganisasikan bina insan cendekia ini mempunyai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dengan demikian, maka usaha dan upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) di MAN 1 Jember, sebagai berikut:

a). Pengembangan organisasi program Bina Insan Cendekia dibagi menjadi 2, di sekolah dan di asrama dengan pembagian kelas yang berbeda yaitu kelas putra dan putri; b) Penanggung jawab di sekolah secara organisasi pada pagi hari adalah wali kelas, guru beserta jajarannya sedangkan penanggung jawab pada sore sampai malam hari adalah

tanggung jawab pengasuh asrama yang didalamnya ada *murobbi*. c) pengorganisasian mata pelajaran di sekolah meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang diberlakukan untuk kelas 1 dan 2, sedangkan pengorganisasian mata pelajaran di asrama meliputi pelajaran Agama yang meliputi: Fikih, Al-Qur'an-Hadis, Akhlak, Tauhid, Sejarah Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

3. Bagaimana Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) MAN 1 Jember.

Langkah yang ketiga yang harus dilakukan setelah menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi itu mengelola pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini mengembangkan kompetensi lulusan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan, kompetensi dan tujuan diatas selanjutnya mengembangkan tenaga kependidikan dan Jamanhuri selaku bendahara bina insan cendekia mengatakan bahwa:

“ Pengembangan kurikulum di MAN 1 jember yang digunakan adalah kurikulum tahun 2013 tahap perencanaan kurikulum ini yaitu kepala madrasah dan guru-guru lakukan pertama-tama adalah menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan”.⁷⁴

Dari paparan di atas tentang pengembangan kurikulum MAN 1 Jember yang menggunakan kurikulum tahun 2013, perencanaan

⁷⁴Jamanhuri, *Wawancara dengan Bendahara Bina Insan Cendekia*, Jember, 11 Agustus 2018.

kurikulumnya sudah ditentukan sejak awal untuk satu tahun kedepan.

Selanjutnya Mohammad Mahfud selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini untuk kurikulum program bina insan cendekia tidak ada kurikulum khusus, maksudnya kurikulum yang digunakan oleh program Bina insan cendekia ini sama dengan kurikulum kelas reguler, namun pada kelas program bina insan cendekia ini dilakukan pemadatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa program bina insan cendekia yang ketika pagi melakukan sekolah reguler, sepulang sekolah langsung melaksanakan kegiatan yang ada diasrama”.⁷⁵

Dengan demikian pengembangan kurikulum MAN 1 Jember, untuk program Bina Insan Cendekia ini tidak ada kurikulum khusus, kurikulum program Bina Insan Cendekia ini sama dengan kurikulum kelas reguler. Selanjutnya Maka dari pernyataan ini di perkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Natsir Al-Firdaus selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum di MAN 1 Jember ini menggunakan kurikulum k13 yang mana kurikulum ini sangatlah penting bagi pendidikan atau lembaga MAN 1 Jember, kenapa, karena pengembangan kurikulum ini sudah ditentukan sejak awal, seperti guru-guru sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu, prota dan promes kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi program bina insan cendekia ini ketika pagi mengikuti pelajaran yang ada disekolah reguler, sesudah itu mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah dan pengasuh asrama”.⁷⁶

Dari paparan diatas tentang pengembangan kurikulum MAN 1 Jember yang menggunakan kurikulum k13 , guru-guru sebelum mengajar terlebih dahulu membuat program tahunan (protas), Program semester (promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan

⁷⁵ Mohammad Mahfud, *Wawancara dengan Guru Bk, Jember, 10 Agustus 2018.*

⁷⁶ Bapak Nasir, *Wawancara dengan Waka Kurikulum, Jember, 18 Agustus 2018.*

demikian pengembangan kurikulum di atas, yang sudah ditentukan sejak awal Selanjutnya tentang keunikan kurikulum di MAN 1 Jember yang mana keunikan tersebut ialah:

“Guru pengajar mendorong siswa untuk lebih aktif dikelas, dengan membentuk kelompok diskusi dan mencari tahu tentang berbagai hal disekitarnya, bukan hanya itu dalam kurikulum yang dipakai oleh MAN 1 Jember ini, dalam pengajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, min mapping. dan masih banyak lainnya,”

Dari pernyataan diatas keunikan kurikulum MAN 1 Jember, dalam pembelajaran guru memberikan arahan, membentuk kelompok untuk diskusi dan mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Dengan keunikan tersebut, maka kurikulum di MAN ini mempunyai perbedaan, perbedaannya ialah:

“Perbedaan kurikulum di MAN 1 Jember ini dengan sekolah lainnya selain mengajarkan mata pelajaran yang ada disekolah reguler ini mendapat tambahan-tambahan pelajaran diasrama yang sudah ditentukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi program bina insan cendekia ini adalah sepulang sekolah reguler langsung melaksanakan kegiatan dan pelajaran di asrama yang terdiri: fikih, qur’an-hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa (Arab dan Inggris) Materi Pendalaman Minat terdiri dari: usul fikih, ulum al-Qur’an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam.”

Dengan demikian tentang pengembangan kurikulum di MAN 1 Jember ini yang menggunakan kurikulum k13 kurikulum yang digunakan oleh program Bina insan cendekia ini sama dengan kurikulum kelas reguler. Dengan seperti itu maka tugas-tugas pokok yang sudah diberikan ke penanggung jawab akan berjalan efektif dan efisien.

Pengembangan kurikulum: a) Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jember adalah kurikulum K-13, karena mengikuti aturan pemerintah. b) Perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana parasarana, waka humas dan waka kesiswaan dan dewan guru, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. c) pengembangan kurikulum dalam bentuk perangkat pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dan guru bidang studi masing-masing untuk menentukan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). d) pengembangan Kurikulum dalam bentuk mata pelajaran di sekolah pada pagi hari meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang di berlakukan untuk kelas 1 dan 2, Sedangkan mata pelajaran di asrama meliputi: pelajaran fikih, Al-Qur'an-Hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa Arab dan Inggris. e) Materi pendalaman dan peminatan meliputi: usul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam. f) proses pengawasan dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan langsung oleh waka kurikulum atas persetujuan bersama kepala madrasah yang dilakukan awal tahun ajaran baru dan akhir semester.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

yang mencakup beberapa hal yaitu tentang menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi dan mengelola pengembangan kurikulum.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori yang ada.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Kepala Madrasah Dakam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di MAN 1 Jember.

Kompetensi manajerial kepala madrasah yaitu Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan yaitu: 1) menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan madrasah, baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan maupun, 2) rencana anggaran pendapatata, 3) mampu menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional, melalui pendekatan, strategis dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan

rencana strategis baik, 4) mampu menyusun rencana operasional (renop) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana operasional yang baik, 5) mampu menyusun rencana tahunan pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana operasional yang disusun melalui pendekatan, strategi dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik.⁷⁷

Jika berbicara menyusun perencanaan sekolah di MAN 1 Jember penyusunan perencanaan ini kepala madrasah dan jajarannya selalu mengundang para guru diskusi bersama merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya dibidang peningkatan program bina insan cendekia sesuai dengan visi-misi MAN 1 Jember, kemudian setiap kegiatan tanpa adanya suatu penentuan tujuan tidak akan bisa berjalan, begitupun dalam kegiatan Bina insan cendekia di madrasah ini, dalam praktiknya penetapan tujuannya langsung di spesifikasikan dengan penyusunan suatu program, dalam rapat tersebut dengan peningkatan program bina insan cendekia misalnya mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan.

⁷⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar, (Learning Organizing)*, (Pontianak: Alfabeta, 2009), 28.

2. Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Organisasi untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) MAN 1 Jember.

Dalam sebuah struktur organisasi yaitu harus mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.1) menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan madrasah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental madrasah.,2) mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan strategi, dari proses pengorganisasian yang baik, 3) mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi dan proses pengorganisasian yang baik, 4) menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan, 5) mampu mengembangkan standar standar operasioanl prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik, 6) mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat kualifikasi tepat jumlah, dan tepat persebaran.⁷⁸

Dalam pengorganisasian bina insan cendekia itu ada yang putra dan putri, bentuk pengorganisasiannya itu sudah diatur oleh penanggung jawabnya adalah kepala madrasah kemudian kepala madrasah

⁷⁸ Wahyudi; *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar, (Learning Organizing)*, (Pontianak:Alfabeta,2009) 29.

mendelegasikan kepenanggung jawab, kalau pagi kepada waka kurikulum, waka kesiswaan, sarana prasarana dan yang terakhir itu waka humas.

Jadi stuktur organisasi di MAN 1 ini sudah ada penanggung jawab masing-masing yaitu jika disekolah itu ada penanggung jawab waka kurikulum, waka kesiswaan, sarana dan prasarana dan yang terakhir humas, nah itu berlaku pada jam efektif kerja Dan ketika diasrama peserta didik ini juga sudah ada penanggung jawabnya yang mana bisa kita sebut dengan pengasuh asrama nah dibawah pengasuh asrama ini ada lagi yaitu disebut murobbi, murobbi asrama ini bagi perempuan ada tiga orang dan bagi putra ada dua orang, khusus asrama putra putri dikoordinasikan pengurus-pengurus ma'had yang sudah tertera distruktur ma'had, nah selanjutnya bak waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan humas ini tidak hanya terlibat disekolah akan tetapi juga terlibat diasrama mbak kenapa karna rumah besarnya MAN 1, dan kenapa ada struktur organisasi masing-masing karna supaya ada penanggung jawabnya antara asrama dan disekolah.

3. Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) MAN 1 Jember.

Pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: a) mengembangkan kompetensi lulusan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga

pendidikan b) mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan. c) mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar.⁷⁹

Jadi pengembangan kurikulum ini menggunakan kurikulum k13 yang mana kurikulum ini sangatlah penting bagi pendidikan atau lembaga MAN 1 Jember, kenapa karena pengembangan kurikulum ini sudah ditentukan sejak awal, seperti guru-guru sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu, prota dan promes kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi program bina insan cendekia ini ketika pagi mengikuti pelajaran yang ada disekolah reguler, sesudah itu mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah dan pengasuh asrama. Oleh karna itu kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia diindonesia. Sehingga bangsa indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang, dalam melakukan inovasi pendidikan MAN 1 Jember ini menggunakan sistem boarding school atau *ala* pesantren, dimana peserta didik Madrasah aliyah negeri program keagamaan dan Bina insan cendekia ini harus tinggal diasrama dibawah pengawasan pengurus-pengurus asrama dibawah pengurus ada murobbi.

⁷⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014),52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan pada bab pembahasan tentang “ Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) MAN 1 Jember. , proses penyusunan perencanaan suatu program Bina Insan Cendekia ini yaitu: a). menganalisa kebutuhan-kebutuhan atau langkah-langkah yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan melalui kegiatan rapat yang dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, awal semester, dan pertengahan semester yang dihadiri oleh Kepala Madrasah beserta para guru dan jajarannya. b).Penyusunan visi-misi MAN 1 Jember dan beserta program unggulan Bina Insan Cendekia. c) Menentukan program-program kegiatan unggulan sebagai ciri khas untuk meningkatkan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Menentukan dan menetapkan sistem *Boarding school* atau model *ala pesantren* pada program BIC yang pengawasan dan pembinaannya selama 24 jam.
2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Organisasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina

Insan Cendekia (Bic) Di Man 1 Jember, sebagai berikut: a). Pengembangan organisasi program Bina Insan Cendekia dibagi menjadi 2, di sekolah dan di asrama dengan pembagian kelas yang berbeda yaitu kelas putra dan putri; b) Penanggung jawab di sekolah secara organisasi pada pagi hari adalah wali kelas, guru beserta jajarannya sedangkan penanggung jawab pada sore sampai malam hari adalah tanggung jawab pengasuh asrama yang didalamnya ada *murobbi*. c) pengorganisasian mata pelajaran di sekolah meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang diberlakukan untuk kelas 1 dan 2, sedangkan pengorganisasian mata pelajaran di asrama meliputi pelajaran Agama yang meliputi: Fikih, Al-Qur'an-Hadis, Akhlak, Tauhid, Sejarah Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia. Pengembangan kurikulum: a) Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jember adalah kurikulum K-13, karena mengikuti aturan pemerintah. b) Perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana parasarana, waka humas dan waka kesiswaan dan dewan guru, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. c) pengembangan kurikulum dalam bentuk perangkat pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dan guru bidang studi masing-masing untuk menentukan program tahunan (prota), program semester

(promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). d) pengembangan Kurikulum dalam bentuk mata pelajaran di sekolah pada pagi hari meliputi pelajaran matematika, dan IPA yang di berlakukan untuk kelas 1 dan 2, Sedangkan mata pelajaran di asrama meliputi: pelajaran fikih, Al-Qur'an-Hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa Arab dan Inggris. e) Materi pendalaman dan peminatan meliputi: usul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagah), mantik /falsafah/kalam. f) proses pengawasan dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan langsung oleh waka kurikulum atas persetujuan bersama kepala madrasah yang dilakukan awal tahun ajaran baru dan akhir semester.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Agar tetap berusaha lebih optimal dalam merencanakan program peningkatan bina insan cendekia yang berorientasi pada tercapainya visi misi dan tujuan sekolah.
- b. Agar lebih meningkatkan kesempatan bagi para guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah baik yang di adakan oleh sekolah, pemerintah maupun pihak lain yang memiliki kualifikasi dan telah tersertifikasi.

2. Kepada Guru

- a. Diharapkan para guru mampu untuk berupaya menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui bina insan cendekia.

- b. Diharapkan para guru mampu untuk berupaya memahami karakteristik, kompetensi, minat dan bakat siswa.
- c. Diharapkan kepada guru mampu mengelola pengembangan kurikulum pembelajaran dengan maksimal agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti semua anjuran yang diberikan oleh guru dan orang tua agar dalam belajar tidak menemui kesulitan dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.
- b. Hormatilah semua gurumu karna beliaulah yang memberikan ilmu-ilmu dunia dan akhirat kepadamu.
- c. Selalulah bersyukur atas nikmat yang telah alah berikan kepadamu karena dengan engkau bersyukur, maka allah akan melipatkan nikmat kepadamu,
- d. Sayangilah semua teman-temanmu dan jangan milih-milih dalam berteman, banyak teman maka banyak rejeki pula yang akan kau raih.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imron Ali, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono, 2009. *Educational Leadership*. Bandung: UIN-Malang Press.
- Mas'ud Said, 2010, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nadzir Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nandika Dodi, 2006, *Universitas, Riset dan Daya Saing Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalim Purwanto. 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik, 2001 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*: Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Sagala Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Wahyu Sumodho.2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizing)*. Bandung:Alfabeta.

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.



PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yeni Wulandari
NIM : 084143089
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia (BIC) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember*" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

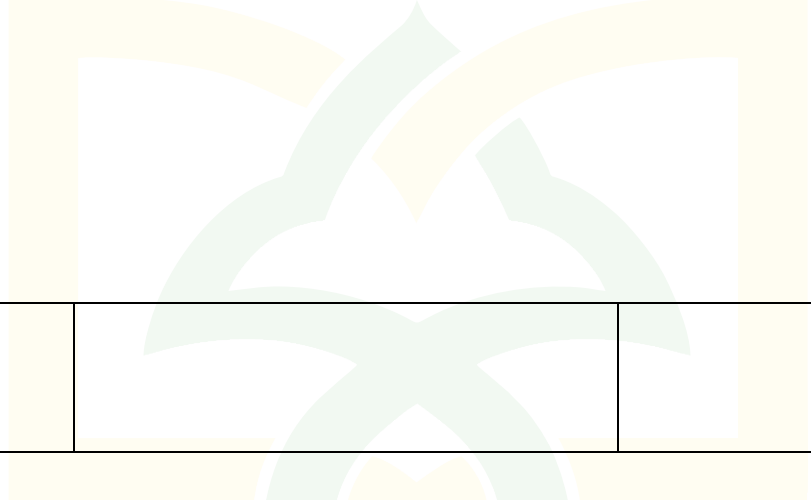
Jember, Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Yeni Wulandari
NIM. 084143089

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus penelitian
Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui bina insan cendekia “BIC” di MAN 01 JEMBER.	1. Kompetensi manajerial kepala madrasah.	1. Menyusun perencanaan madrasah	1.1 Menguasai teori perencanaan dan kebijakan pendidikan nasional. 1.2 Menyusun rencana strategis (Rrestra) 1.3 Menyusun rencana oprasional (renop) sekolah	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. waka kurikulum d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan Data : Trianggulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data	1. Bagaimana manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan daya saing melalui program Bina Insan Cendekia “BIC” di MAN 1 Jember? 2. Bagaimana manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi untuk meningkatkan daya saing melalui program Bina Insan Cendekia “BIC” di MAN 1 Jember? 3. Bagaimana manajerial kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum untuk meningkatkan daya saing melalui program Bina Insan Cendekia “BIC” di MAN 1 Jember?.
		2. Mengembangkan organisasi madrasah.	2.1 Mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan. 2.2 Mengembangkan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. 2.3 Menempatkan personalia sesuai kebutuhan.			
		3. Mengelola pengembangan kurikulum.	3.1 Menunjukkan pencapaian hasil belajar. (kognitif, efektif dan psikomotorik.			
	2. Daya Saing.	1. Tingkat pengembangan kurikulum.	1.1 Pengembangan kurikulum tingkat lembaga. 1.2 Pengembangan kurikulum tingkat studi.			
		2. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum.	2.1 Pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan sistem pengelolaan 2.3 Pendekatan kompetensi.			
	3. Bina Insan Cendekia.					

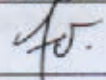

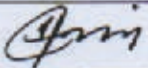
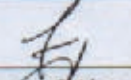





--	--	--	--	--	--	--	--



IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018

No	Hari	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jumat	27 Juli 2018	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	
2.	Rabu	08 Agustus 2018	Observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan guru Aqidah Ahlak	
3.	Kamis	09 Agustus 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
4.	Jumat	10 Agustus 2018	Wawancara dengan Guru BK	
5.	Sabtu	11 Agustus 2018	Wawancara dengan Bendahara BIC	
6.	Senin	13 Agustus 2018	Wawancara Dengan Salah Satu Siswa	
7.	Rabu	15 Agustus 2018	Melakukan Wawancara dan finising pengumpulan data	
8.	Sabtu	18 Agustus 2018	Mengadakan Intrview Terakhir dengan Waka Kurikulum	
9.	Rabu	12 September 2018	Mengurusi surat selesai penelitian	

Jember, 12 September 2018
 Kepala MAN 1 Jember




 Dr. Anwaruddin, M.Si.

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari Data Mengenai Kepala Sekolah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Mencari Data Mengenai Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Mencari Data Mengenai Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru) Mengenai Kepala Sekolah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru) Mengenai Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru) Mengenai Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing

Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1
Jember

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang Kepala Madrasah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Program Bina Insan Cendekia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Mengumpulkan data yang berupa dokumen pada saat tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Visi dan misi, dll.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1317/In.20/3.a/PP.009/07/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Juli 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Jember
Jln. Imam Bonjol 50, Jember, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yeni Wulandari
NIM : 084 143 089
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bina Insan Cendekia di MAN I Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pengajar
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 1881 /Ma.13.73/PP.00.06/ 9 /2018

yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs. Anwaruddin, M.Si
P : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Wulandari
M : 084 143 089
Instansi : Kependidikan Islam IAIN Jember
Bidang : Manajemen Pendidikan Islam

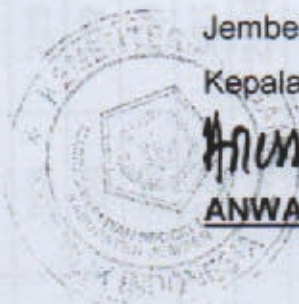
sebenarnya telah selesai melaksanakan penelitian dengan Judul ; Kompetensi Manajerial kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing melalui Bina Insan Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, tahun 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 13 September 2018

Kepala Madrasah

ANWARUDDIN





MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

Jln. Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember

E-mail : man1jember@yahoo.co.id

Website : www.mansatujember.sch.id

**TABEL JUMLAH SISWA MAN 1 JEMBER KLS 12
LULUS KE BERBAGAI PERGURUAN TINGGI DARI TAHUN KE TAHUN**

NO	ALUMNI TP	JUMLAH	JUMLAH LULUS				JML LULUS PT	PERSENTASE LULUS PT	TDK DIKET
			PTN	PTS	PTLN	PT KEDINASAN			
1	2011/2012	340	167	32	1	7	207	60,88%	133
2	2012/2013	354	229	44	0	1	274	77,40%	80
3	2013/2014	328	172	37	0	0	209	63,71%	119
4	2014/2015	353	234	22	1	1	258	73,08%	94
5	2015/2016	320	175	16	0	0	191	59,68%	129
6	2016/2017	342	234	18	0	1	253	73,97%	89

Jember, 27 September 2017

Pengolah Data,

Drs. AGUS SUYATNO

NIP. 19650805 199403 1 003

SUMBER : BK MAN 1 JEMBER bekerja sama dg berbagai pihak.
Data diupdate sd 27 September 2017 Pk. 08.00 WIB.



Dampak Depan MAN 1 Jember



Rapat penyusunan perencanaan Kepala Madrasah dan para guru MAN 1 Jemb



Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Aqidah Ahlak MAN 1 Jember.



Kegiatan siswi mengaji kitab



BIODATA PENULIS

Nama : Yeni Wulandari
NIM : 084143089
Tempat / Tgl Lahir : Jember, 29 September 1996
Alamat : Dusun Driso, Bangsalsari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

✦ Riwayat Pendidikan

1. SDN Banjarsari II Tahun 2008-2009
2. SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun 2011-2012
3. SMK Ahmadyani Bangsalsari Jember Tahun 2014-2015
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2018-2019